

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian dari (Yu & Xiao (2022) yang meneliti mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan (ESG) yang terdaftar di bursa saham A Tiongkok selama periode 2010-2019. Penelitian menyelidiki dampak ESG terhadap nilai perusahaan dengan mengambil Tobin's Q, Return on Asset, dan Market to Book ratio sebagai variable proksi terhadap nilai perusahaan. Di penelitian ini ditemukan hubungan yang positif antara kinerja ESG dan nilai perusahaan yang mendukung teori pemangku kepentingan.

Untuk penelitian dari (Yeh & Guo (2022) yang mempelajari pengaruh kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap nilai perusahaan terhadap 131 perusahaan Taiwan yang terdaftar di bursa efek Taiwan pada tahun 2018. Penelitian ini menemukan hasil positif antara kinerja ESG dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan pentingnya dari nilai ESG di Taiwan

Menurut (Christy & Sofie (2023) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dan menggunakan purposive sampling sebagai Teknik pengumpulan sampelnya. Penelitian yang dilakukan menggunakan standar GRI sebagai dasar pengukuran pengungkapan ESG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG tidak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian oleh (Paramitha Ida et al., (2024) yang meneliti dampak ESG terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan yaitu metode proporsive sampling dan data yang digunakan yaitu jenis data skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Untuk peneltian dari (Duy Thanh et al., (2022) yang meneliti tentang pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik ESG yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan manfaat ESG dapat membuat perusahaan terlihat lebih menarik bagi investor. Di penelitian ini menunjukkan hasil yang positif antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Littahayu Nabila (2023) yang membahas tentang pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut (Alfia Setyaningrum (2024) yang meneliti mengenai dampak ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leader. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian dari (Handayani (2021) yang mempelajari mengenai dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan dengan sampel sebanyak 80 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel dipilih dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Kinerja keuangan diprosikan dengan return on asset, Tobin's Q, dan sales growth, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG hanya berpengaruh terhadap return on asset secara simultan, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variable kinerja ekonomi yang dipengaruhi oleh pengungkapan ESG secara parsial, sebaliknya variable control menghasilkan hasil yang beragam yang mempengaruhi variable kinerja keuangan itu sendiri.

Dari revidu dan hasil uji terhadap variable independent maupun dependen dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, bisa disimpulkan bahwa variable independen penelitian ini yaitu, environmental, social, and governance (ESG) ada yang berpengaruh positif dan juga ada yang tidak signifikan terhadap variable dependen yaitu, nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Hal tersebut bergantung pada Teknik analisis, pengujian yang dilakukan serta data diperoleh secara keseluruhan.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Stakeholder Theory

Menurut (Hitt et al., (2013) stakeholder adalah individu, kelompok, dan organisasi yang dapat mempengaruhi visi misi perusahaan. Disamping itu, stakeholder dipengaruhi oleh hasil keputusan strategis dan punya tuntutan terhadap kinerja perusahaan.

Bagi (Freeman (1984) teori stakeholder adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga memberikan manfaat kepada para stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Dalam konsep penerapan environmental, social, and governance (ESG), (Spence dan Rinaldi (2014) berpendapat bahwa penerapan environmental, social, and governance harus berdasarkan stakeholder karena kinerja suatu perusahaan seharusnya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan bagi para stakeholder.

2. Signalling Theory

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh (Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut (Purnamasari dan Djuniardi (2021) tanda atau sinyal adalah suatu aksi yang diambil oleh perusahaan dalam memberikan sebuah petunjuk kepada para investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Tujuan dalam memberikan sinyal yaitu, memberikan sebuah informasi mengenai kualitas perusahaan dibandingkan perusahaan lain. Dalam konteks penerapan environmental, social, and governance (ESG), perusahaan bertujuan untuk memberikan tanda atau sinyal mengenai manfaat environmental, social, and governance (ESG) serta mengomunikasikan keberlanjutan bisnis perusahaan di masa depan (King et al., (2018).

3. Environmental, Social, and Governance (ESG)

(Roestanto et al., (2022) mendefinisikan environmental, social, and governance (ESG) sebagai indicator non keuangan yang mencakup aspek kemampuan keberlanjutan sosial dan tata kelola perusahaan. Environmental, social, and governance (ESG) berada di bagian dari laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini mencakup penerapan kebijakan perusahaan yang mengikuti prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola. Komponen lingkungan mengulas hal-hal seperti konsumsi energi perusahaan, pengelolaan limbah, efek polusi, pelestarian sumber daya alam, dan perawatan flora dan fauna. Namun, dimensi sosial membahas bagaimana interaksi perusahaan dengan pihak luar seperti pemasok, masyarakat, konsumen dan entitas lain yang berhubungan dengan perusahaan. Bagian tata kelola membahas mengenai tata cara pengelolaan internal yang efisien dan efektif. Menurut (Melinda, dan Wardhani (2020), kinerja ESG perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena penerapan praktik ESG yang kuat dapat meningkatkan efisiensi, menurunkan biaya, meningkatkan produktivitas, dan mendorong inovasi. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk masuk ke sektor-sektor yang memiliki hubungan dengan ESG.

4. Nilai Perusahaan

Menurut (Salvatore (2005) nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai seberapa sukses suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, yang ditunjukkan oleh harga sahamnya. Oleh karena itu, menurut (Mercyana et al., (2022) peningkatan nilai perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* menjadi salah satu fokus perusahaan karena semakin tinggi nilai saham perusahaan menunjukkan semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham sebagai investor, karena investor mempertimbangkan harga saham saat membuat keputusan investasi mereka.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diungkapkan dengan *Tobin's Q*. Pada dasarnya *Tobin's Q* menunjukkan hubungan antara nilai pasar dan nilai intrinstik dari sebuah perusahaan, dan dapat mengukur apakah saham sebuah perusahaan tergolong murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*) (Hayes (2021).

5. Kinerja Keuangan

Menurut (Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diungkapkan dengan *Return Of Asset (ROA)*, berikut rumus untuk menghitung *ROA* :

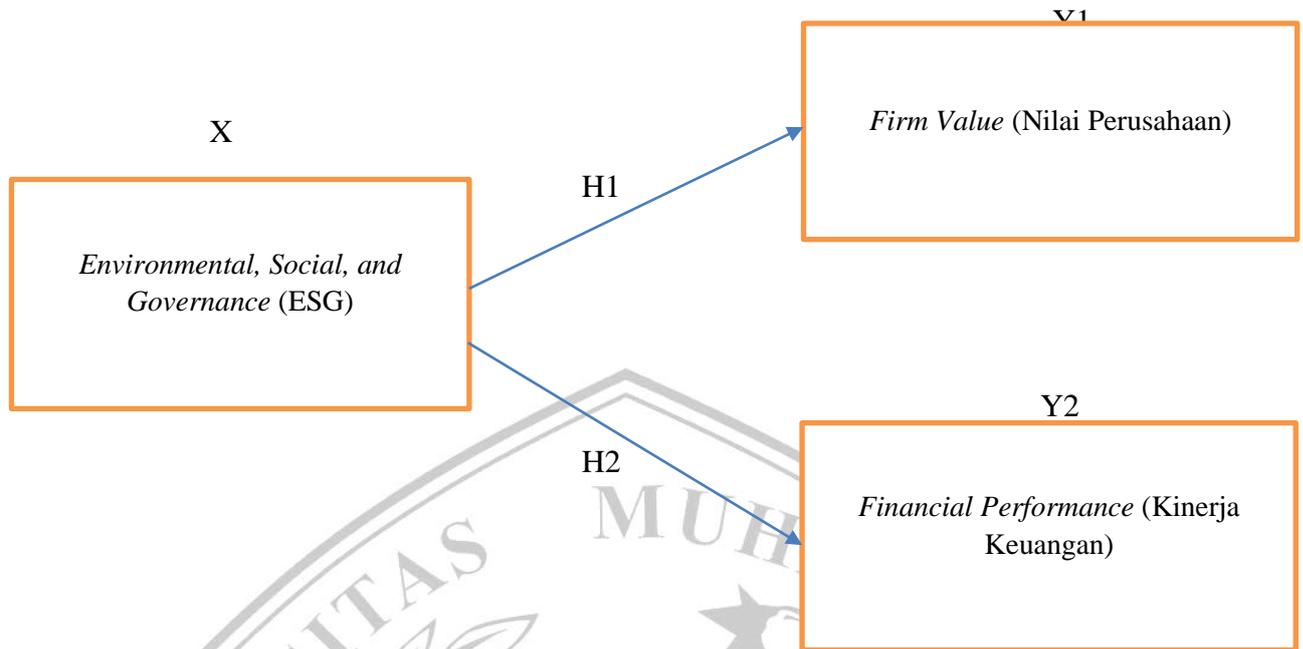
$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

ROA merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menilai bagaimana kemampuan aset perusahaan untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Dengan melakukan penelitian yang ada, perusahaan bisa memprediksi jumlah keuntungan yang akan didapatkannya. Laba bersih adalah nilai surplus pendapatan yang diperoleh dari kegiatan perdagangan selama periode tertentu, setelah dipotong dengan pajak penghasilan. Sementara itu, total aset merupakan jumlah keseluruhan dari harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan untuk mendukung operasional mereka.

C. Kerangka Pemikiran

(Purnomo et al., (1998) berpendapat bahwa melalui kerangka pemikiran, seseorang dapat memaparkan sebuah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala permasalahan yang sedang diteliti. Penyusunan kerangka pemikiran dibuat berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan pustaka yang relevan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah proses berhasilnya pembelajaran. Disisi lain, kerangka pemikiran juga melampirkan berbagai permasalahan yang penulis hadapi serta permasalahan objek yang nantinya akan diteliti.

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

1. Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan (Financial Performance)

Penerapan *environmental, social, and governance (ESG)* yang baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Hal tersebut berpengaruh bagi penilaian para investor terhadap kondisi suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keadaan keuangan sebuah perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan, alat analisis keuangan atau kinerja keuangan digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Dalam teori stakeholder, dijelaskan bahwa setiap pemegang saham memiliki hak untuk bisa mengetahui informasi mengenai aktivitas dan laporan keuangan perusahaan untuk proses pengambilan keputusan. Dalam kondisi tersebut, *environmental, social, and governance (ESG)* menjadi alternatif yang dapat diterapkan dan diaplikasikan oleh pemegang kepentingan untuk melakukan evaluasi peranan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Hilwa Fithratul (2021). Dalam penelitian ini, kinerja

keuangan diukur melalui *Return On Asset (ROA)*. *ROA* dipilih karena dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh sebuah laba.

Penelitian yang di teliti oleh (Alfia Setyaningrum (2022) membuktikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Littahayu Nabila (2022) yang membahas tentang pengaruh *ESG* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian dari (Susi Handayani (2021) yang mempelajari mengenai dampak pengungkapan *ESG* terhadap kinerja keuangan dengan sampel sebanyak 80 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *ESG* hanya berpengaruh terhadap return on asset secara simultan, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variable kinerja ekonomi yang dipengaruhi oleh pengungkapan *ESG* secara parsial, sebaliknya variable kontrol menghasilkan hasil yang beragam yang mempengaruhi variable kinerja keuangan itu sendiri.

Dari penjelasan diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* (kinerja keuangan).

2. Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Nilai Perusahaan (Firm Value)

Perusahaan akan berupaya untuk mengungkapkan informasi secara menyeluruh dan memadai mengenai penerapan *environmental, social, and governance (ESG)* pada kegiatan operasionalnya. Dalam *theory signal*, pengungkapan yang menyeluruh dan memadai merupakan sinyal positif bagi para investor karena, tujuan dari *theory signal* adalah untuk memberikan sebuah informasi mengenai nilai suatu perusahaan. Hal ini memberikan manfaat bagi para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang terkait dengan penerapan ESG.

Penelitian dari (Xiaoling Yu dan Kaitian Xiao (2022) yang meneliti mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan (*ESG*) yang terdaftar di bursa saham A Tiongkok selama periode 2010-2019. Di penelitian ini ditemukan hubungan yang positif antara kinerja *ESG* dan nilai perusahaan yang mendukung teori pemangku kepentingan. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan sehingga seluruh hipotesis diterima.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh oleh (Hedar Ria Wau (2023) membuktikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *ESG* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial dan simultan. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan sehingga seluruh hipotesis diterima.

Menurut (Ega Christy dan Sofie (2023) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *ESG* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG* tidak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh positif terhadap *Firm Value* (Nilai Perusahaan)